

**MODAL SOSIAL PEDAGANG KELILING PASAR TRADISIONAL
(Studi Kasus Pedagang Pakaian Asal Desa Air Buluh
Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi)**

Oleh : Lisa Putri Yayanda/1801111280
E-mail: lisa.putri1280@student.unri.ac.id
Pembimbing : Teguh Widodo
E-mail: teguhwidodo@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru,
Pekanbaru – Riau Telp/Fax. 0761-632777

ABSTRAK

Pedagang pakaian keliling pasar tradisional asal Desa Air Buluh Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi sudah menjadi pedagang pakaian dalam kurun waktu yang sudah bertahun-tahun, dan tetap bertahan menjadi pedagang pakaian yang berdagang secara berkeliling ke pasar-pasar, hal ini tentunya tidak terlepas dari modal sosial yang mereka miliki. Penelitian ini dilakukan di Desa Air Buluh Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi dengan tujuan untuk mengetahui modal sosial yang dimiliki oleh pedagang pakaian keliling pasar tradisional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Subyek yang di ambil dalam penelitian ini terdiri dari 10 orang. Penelitian ini menggunakan teori modal sosial yang terdiri dari jaringan sosial, norma sosial, dan kepercayaan. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini bahwa modal sosial sangat penting dalam mempertahankan keberlangsungan usaha pedagang pakaian keliling pasar tradisional dan memberikan kemudahan serta kelancaran dalam berjalannya usaha seperti adanya jaringan yang membantu memperlancar berjalannya usaha ini. Adanya norma sosial yang dijalankan oleh mereka membuat semuanya menjadi lebih teratur dan ter arah. Kepercayaan memperkuat hubungan antara pedagang dengan agen, pedagang dengan pembeli dan antar sesama pedagang yang kemudian mengarah pada keberlanjutan hubungan tersebut.

Kata Kunci : Modal Sosial, Pedagang Pakaian Keliling, Pasar Tradisional

**SOCIAL CAPITAL TRADERS ON THE TRADITIONAL MARKET
(Case Study of a Clothing Trader from Air Buluh Village
Kuantan Mudik District Kuantan Singingi Regency)**

By : Lisa Putri Yayanda/1801111280
E-mail: lisa.putri1280@student.unri.ac.id

Supervisor : Teguh Widodo
E-mail: teguhwidodo@lecturer.unri.ac.id

*Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences
Riau University
Bina Widya Campus, Jalan H.R Soebrantas Km. 12.5 Simpang Baru,
Pekanbaru – Riau Tel/Fax. 0761-632777*

ABSTRACT

Clothing traders traveling to traditional markets from Air Buluh Village, Kuantan Mudik District, Kuantan Singingi Regency have been clothing traders for many years, and still survive as clothing traders who trade around the markets, this is certainly inseparable from capital. social they have. This research was conducted in Air Buluh Village, Kuantan Mudik District, Kuantan Singingi Regency with the aim of knowing the social capital owned by clothing traders traveling around traditional markets. The method used in this research is descriptive qualitative method. Subjects taken in this study consisted of 10 people. This study uses the theory of social capital which consists of social networks, social norms, and trust. The results obtained in this study that social capital is very important in maintaining the sustainability of the business of clothing traders around traditional markets and providing convenience and smooth running of business such as the existence of a network that helps facilitate the running of this business. The existence of social norms that are run by them makes everything more organized and directed. Trust strengthens the relationship between traders and agents, traders with buyers and between fellow traders which then leads to the sustainability of these relationships.

Keywords: Social Capital, Mobile Clothing Traders, Traditional Markets

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pedagang pakaian keliling pasar tradisional asal Desa Air Buluh Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi ini banyak di dominasi oleh kaum perempuan, dan mereka pada umumnya adalah orang-orang yang berasal dari keluarga yang tingkat perekonomiannya tidak terlalu baik. Hal itu sesuai dengan pengakuan beberapa orang dari mereka yang menyampaikan bahwasanya mereka harus berdagang untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari, membantu biaya sekolah anak dan juga untuk melunasi hutang-hutang yang ada. Kebanyakan dari mereka juga memiliki hutang dengan jumlah yang besar yang harus di lunasi.

Modal sosial adalah hal yang sangat penting, karena dalam mencapai kesuksesan suatu usaha ekonomi tidak hanya membutuhkan bekal modal finansial saja, akan tetapi membutuhkan dukungan dari sumber daya manusia dan salah satu unsur dari sumber daya manusia tersebut adalah modal sosial. Bertahannya pedagang pakaian keliling pasar tradisional tentunya tidak karena adanya modal finansial saja, akan tetapi karena adanya modal sosial yang mereka miliki. Pedagang pakaian keliling pasar tradisional asal Desa Air Buluh Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi ini sudah menjadi pedagang pakaian dalam kurun waktu yang sudah bertahun-tahun, dan tetap bertahan menjadi pedagang pakaian yang berdagang secara berkeliling ke pasar-pasar, meskipun pada saat ini

banyak sekali saingan seperti contohnya situs-situs belanja online, hal ini tentunya tidak terlepas dari modal sosial yang mereka miliki, baik itu dari jaringan sosial, kepercayaan maupun norma sosial yang ada pada mereka.

Mereka yang terlibat pada sektor ini tentunya memiliki banyak sekali perbedaan, baik itu perbedaan latar belakang, pola pikir, dan berbeda cara bertindak serta bertingkah laku. Meskipun di kalangan mereka terdapat adanya rasa senasib dan rasa sepenanggungan, serta terus berupaya untuk melangsungkan kehidupan yang lebih baik. Kegiatan sebagai pedagang pakaian keliling pasar tradisional pada intinya adalah untuk tercapainya dan terpenuhinya kebutuhan individu maupun keluarga.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana bentuk modal sosial yang di miliki oleh pedagang pakaian keliling pasar tradisional asal Desa Air Buluh Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bentuk modal sosial yang di miliki oleh pedagang pakaian keliling pasar tradisional asal Desa Air Buluh Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis
Menambah ilmu pengetahuan bagi setiap yang membacanya

dan menambah kajian dalam ilmu sosiologi ekonomi serta dapat dijadikan referensi dalam penelitian yang berkaitan pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi suatu bentuk sumbangan pikiran terhadap pemerintah setempat untuk di angkat menjadi suatu pedoman dalam pengambilan keputusan dan kebijakan dalam pengembangan terhadap masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Modal Sosial

Berdasarkan penjelasan Bourdieu, modal sosial adalah jumlah sumber daya yang bersifat aktual atau maya yang ada pada seorang manusia secara individu maupun kelompok karena mempunyai jaringan tahan lama seperti adanya hubungan timbal balik, pengenalan, serta pengakuan yang sedikit banyaknya terinstitusionalisikan (Bourdieu dan Wacquant, 1992:119).

Menurut James Coleman (seorang sosiolog) modal sosial merupakan seperangkat sumber daya inheren yang terdapat dalam hubungan keluarga serta dalam organisasi sosial komunitas yang sangat dibutuhkan untuk perkembangan kognitif dan perkembangan sosial. Coleman juga menambahkan bahwa modal sosial adalah aspek yang bersumber dari struktur sosial dan memfasilitasi individu-individu yang ada dalam

struktur sosial untuk bertindak (Coleman, 2009:300).

Unsur-unsur Dalam Modal Sosial

Adapun unsur-unsur dari modal sosial adalah sebagai berikut:

1. Jaringan

Jaringan sosial adalah bagian dari dimensi sosial selain dari kepercayaan dan norma. Konsep jaringan pada kapital sosial lebih fokus terhadap segi ikatan yang ada antar sampel yang bisa berupa individual atau organisasi (kelompok). Dengan demikian dapat di artikan bahwa adanya hubungan sosial yang terikat oleh suatu kepercayaan serta kepercayaan itu terus dipertahankan dan di jaga oleh norma-norma yang ada. Dalam jaringan sosial terdapat unsur kerja, yang kemudian melalui adanya hubungan sosial menjadi kerja sama. Terbentuknya jaringan sosial pada dasarnya adalah karena adanya rasa saling tahu, saling berbagi informasi, saling mengingatkan, saling bantu membantu dalam menghadapi berbagai permasalahan dan melakukan berbagai sesuatu.

2. Norma

Adanya nilai-nilai, pemahaman-pemahaman, harapan-harapan serta tujuan-tujuan yang sama dan diyakini oleh sekelompok manusia adalah hal yang membangun norma sosial. Norma merupakan suatu perangkat dalam masyarakat yang membangun hubungan dalam masyarakat tersebut dan diharapkan dapat berjalan dengan apa yang diharapkan.

Norma-norma yang ada dalam lingkungan masyarakat akan mengalami suatu proses yang disebut dengan pelebagaan atau melewati suatu norma kemasyarakatan yang baru yang kemudian terbentuk menjadi salah satu lembaga masyarakat, sehingga norma tersebut akan dikenal, dihargai, diakui, dan ditaati dalam kehidupan masyarakat.

3. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu mekanisme yang memelihara keberlangsungan kehidupan masyarakat. Untuk memberikan kelangsungan pada kehidupan manusia membutuhkan adanya kerja sama, kerja sama tidak akan terbentuk apabila tidak didasarkan pada rasa saling percaya di kalangan pelaku yang terlibat. Kepercayaan mengandung unsur toleransi kepada suatu ketidakpastian (Damsar, 2002).

Pada dasarnya kepercayaan terikat pada berbagai kemungkinan, bukan pada resiko. Kepercayaan berkonotasi pada keyakinan diantara berbagai akibat yang serba mungkin, baik ia berhubungan dengan tindakan individu atau dengan beroperasinya sistem (Damsar, 2009: 186). Dalam permasalahan kepercayaan pada agen manusia, dugaan terhadap keyakinan melibatkan kebaikan atau penghargaan dan cinta kasih. Hal inilah yang menyebabkan kepercayaan secara psikologi mengandung

konsekuensi bagi setiap manusia yang percaya: diserahkannya sandera modal terhadap keberuntungan (Moorman, 2000).

2.2 Sektor Informal

Breman (dalam Manning, 1991: 138) berpendapat bahwasanya sektor informal merupakan massa dari para pekerja miskin dengan tingkat produktifitas yang rendah yang tidak sebanding dengan pekerja pada sektor modern yang ada di kota.

Sektor informal merupakan suatu unit usaha yang tidak memiliki proteksi ekonomi dari pemerintah, yang berlawanan dengan sektor formal dimana sektor ini adalah unit usaha yang telah memiliki proteksi ekonomi dari pemerintah (Hidayat, 1983:41). Berdasarkan apa yang dikemukakan oleh Tadjuddin Noer Effendi, adapun kriteria-kriteria yang menjadikan suatu usaha tergolong dalam sektor informal ialah penggunaan teknologi yang masih sederhana, tingkat keterampilan yang rendah, tidak adanya proteksi dari pemerintah, modal yang dimiliki kecil dan bersifat padat karya (Suharto, 2008:7).

2.3 Pedagang

Pedagang dapat diartikan sebagai orang yang melakukan tindakan perdagangan, melakukan jual beli barang yang tidak hasil dari produksi sendiri, untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut. Pedagang yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pedagang pakaian keliling pasar tradisional di Desa Air Buluh

Kecamatan Kuantan Mudik
Kabupaten Kuantan Singingi.

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian yang penulis buat ini adalah dengan menggunakan metode Kualitatif. Pendekatan yang penulis gunakan adalah dengan pendekatan secara deskriptif, dengan demikian penulis bisa memberikan pemaparan bagaimana bentuk modal sosial di kalangan pedagang pakaian asal Desa Air Buluh Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Hasil dari penelitian ini akan penulis analisis dengan cara menganalisis teori-teori yang telah paparkan sebelumnya sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan dari permasalahan atau fenomena ini.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat dalam penelitian ini adalah di Desa Air Buluh Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Alasan penulis mengambil lokasi ini yaitu karena di lokasi ini masih banyak pedagang pakaian yang tetap bertahan dan telah berdagang dalam kurun waktu yang bertahun-tahun, dan tetap berjualan secara manual dengan datang kepasar-pasar tradisional di tengah menjamurnya situs belanja pakaian online yang ada atau saingan yang semakin banyak.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu atau kelompok yang dijadikan sebagai objek oleh penulis dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dalam penelitian

yang berjudul “MODAL SOSIAL PEDAGANG KELILING PASAR TRADISIONAL (Studi Kasus Pedagang Pakaian Asal Desa Air Buluh Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi)” ini menggunakan metode kualitatif, sehingga akan di peroleh data yang akurat. Jumlah pedagang pakaian di Desa Air Buluh Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi yang berdagang keliling ke beberapa pasar yang ada yaitu sebanyak 10 orang. Maka dari itu yang penulis jadikan subjek dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang pakaian keliling pasar tradisional di Desa Air Buluh Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi atau jumlah subjek yaitu sebanyak 10 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Depth Interview (wawancara mendalam)

Depth Interview adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan cara dimana peneliti secara langsung memberikan pertanyaan terhadap informan atau responden (Martono, 2015). Seorang peneliti bisa melakukan Depth Interview dengan cara face to face interview. Dalam melakukan wawancara seperti ini maka penulis membutuhkan pertanyaan-pertanyaan yang umumnya tidak terstruktur dan sifatnya terbuka sehingga dapat memunculkan opini atau pandangan dari setiap partisipan (Creswell, 2013).

Dalam penelitian ini sangat dibutuhkan teknik Depth Interview

ini dengan para pedagang pakaian keliling pasar tradisional di Desa Air Buluh Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi sehingga dapat di ketahui bagaimana bentuk modal sosial yang mereka miliki.

2. Observasi

Observasi adalah suatu teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dengan cara mengamati dan melihat langsung subjek dalam penelitian dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan melakukan pengamatan dan penginderaan secara langsung maka penulis akan dapat menghimpun data-data dalam penelitian.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu berupa tindakan pengamatan terhadap perilaku pedagang pakaian dalam berdagang, pada saat proses jual beli dengan pelanggan, dengan cara ini akan ditulis semua hasil dari pengamatan yang di dapatkan dilapangan dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang di teliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dengan cara mengumpulkan segala dokumen atau data penting yang berhubungan dengan tujuan penelitian. dokumen data tersebut misalnya seperti , gambar, foto penelitian terdahulu, buku, surat kabar, majalah, agenda dan lain sebagainya (Martono, 2015).

Dalam penelitian ini proses pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah dengan mengumpulkan data dari cara

membaca dan mempelajari beberapa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan topik penelitian, yaitu dengan membaca dan mempelajari literatur yang berhubungan dengan modal sosial pedagang.

3.5 Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang merupakan data pokok yang diperoleh dari suatu penelitian. Data primer ini merupakan data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti dengan melakukan beberapa bentuk pengumpulan data, baik itu melalui cara wawancara, observasi, dan lain-lain yang kemudian hasil dari pengumpulan data tadi akan di olah oleh penulis (Sugiyono, 2012).

Data primer dari penelitian yang penulis lakukan ini yaitu bersumber pada pedagang pakaian keliling pasar tradisional di Desa Air Buluh Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi dengan melakukan pengumpulan data melalui wawancara mendalam secara langsung.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak secara langsung didapatkan oleh penulis dalam melakukan proses pengumpulan data, data ini dapat berupa dokumen ataupun informasi yang didapat dari orang lain (Sugiyono, 2012).

Adapun sumber data sekunder dari penelitian ini adalah data yang diperoleh oleh penulis dengan mengumpulkan data dari penelusuran berbagai literatur ilmiah, data hasil dari penelitian yang relavan, dan berbagai data lain yang dapat menjadi pendukung dan

menjelaskan terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini.

3.6 Teknis Analisis Data

Berikut ini teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti.

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu terfokus pada proses pemilihan, perhatian yang berpusat pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi dari data kasar yang terdapat pada catatan lapangan. Reduksi data akan terus berlangsung selama proyek kualitatif berjalan hingga tersusunnya suatu laporan.

2. Penyajian data

Tahapan yang sangat penting berikutnya adalah penyajian data, dimana penyajian data berisi kumpulan dari informasi yang tersusun dan memiliki kemungkinan untuk dapat di tarik menjadi suatu kesimpulan dan pengambilan suatu tindakan.

3. Menarik kesimpulan

Ketika kegiatan pengumpulan data-data dilakukan, seorang penulis proyek kualitatif akan mulai mencari arti benda-benda, pola-pola, mencatat keteraturan, penjelasan, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan yang pada awalnya masih belum jelas dan sulit di mengerti akan berubah menjadi suatu kesimpulan yang lebih terperinci sehingga mudah untuk di pahami dan di mengerti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Jaringan

Pasar adalah suatu tempat terjadinya suatu interaksi perdagangan yang akan memunculkan jaringan-jaringan antara setiap pelaku pasar. Dengan adanya jaringan sosial yang terbentuk maka orang atau pelaku akan dengan mudah memberikan informasi, saling membantu satu sama lain dan saling mengingatkan. Dalam dunia perdagangan jaringan sosial ini sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan proses perdagangan, dimana dalam jaringan sosial yang baik akan terbentuk suatu ikatan yang akan saling menguntungkan.

Adanya jaringan sosial yang terbentuk dalam proses perdagangan oleh pedagang pakaian keliling pasar tradisional sangat berpengaruh terhadap bertahannya setiap pedagang pakaian keliling pasar tradisional sampai saat ini. jaringan sosial itu berupa jaringan sosial yang baik dengan penjual atau agen, jaringan sosial dengan sesama pedagang dan juga jaringan sosial dengan pembeli.

4.1.1 Jaringan pedagang pakaian keliling pasar tradisional dengan agen.

Jaringan agen adalah salah satu jaringan yang sangat diperlukan dan penting sekali bagi setiap pedagang pakaian keliling pasar tradisional yang mana jaringan agen ini yang akan menyediakan barang yang dibutuhkan yang kemudian dapat dijual oleh pedagang. Pedagang pakaian yang sudah berlangganan dengan agen

mendapatkan harga yang lebih murah, dan tentunya hal ini memperkecil modal yang akan dikeluarkan bagi pedagang.

Lokasi semua agen yang menyediakan barang kebutuhan dari ke 10 informan yaitu di Kota Bukit Tinggi Sumatra Barat dan setiap dari pedagang pakaian ini memiliki beberapa jaringan agen seperti agen pakaian dalam, agen pakaian laki-laki, agen pakaian wanita dan lain-lain. Jaringan antara agen dan pedagang pakaian keliling pasar tradisional terbentuk karena adanya suatu hubungan yang saling membutuhkan satu sama lain. Di sisi lain adanya hubungan yang baik dan sudah mengenal serta saling mengerti satu sama lain juga membentuk jaringan antara agen dan pedagang pakaian keliling pasar tradisional. Alasan lain yang membentuk jaringan ini yaitu karena adanya rasa ingin tolong menolong antara pedagang pakaian keliling pasar tradisional dengan agen. Informan menjadi langganan tetap dari agen sebab dalam interaksi jual beli selama ini selalu berkomunikasi dengan baik dan saling konsisten baik dengan kualitas maupun harga barang serta adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh kedua belah pihak untuk mempertahankan hubungan baik tersebut. Salah satu unsur yang terpenting dalam menjaga keberlangsungan usaha pedagang pakaian keliling pasar tradisional ini adalah jaringan agen.

4.1.2 Jaringan antar pedagang pakaian keliling pasar tradisional.

Jaringan dengan sesama pedagang pakaian keliling pasar tradisional tentu sangat penting bagi sesama pedagang yang berada

dalam lingkungan pasar yang sama. Setiap pedagang pakaian keliling pasar tradisional tentu tidak bisa lepas dari bantuan dan pertolongan orang lain, dalam lingkungan pasar sesama pedagang senantiasa untuk saling tolong menolong baik secara materi maupun non materi. Jaringan antara sesama pedagang ini terbentuk karena adanya rasa kekeluargaan dan rasa memiliki nasib yang sama sebagai seorang pedagang, selain itu asal daerah yang sama juga memperkuat jaringan antara sesama pedagang pakaian keliling pasar tradisional ini. Pada jaringan sesama pedagang ini, mereka selalu saling membantu satu sama lain, saling berbagi cerita, dan saling menyemangati satu sama lain. Saling membantu antara sesama pedagang ini contohnya apabila misalnya informan tidak memiliki suatu barang permintaan dari pembelinya, namun teman sesama pedagang memiliki barang tersebut, maka informan akan meminjam barang milik teman tersebut terlebih dahulu untuk memenuhi permintaan pembelinya, untuk mengganti barang yang dipinjam informan akan membelikannya kembali kepada agen atau mengganti modal dari barang tersebut.

4.1.3 Jaringan antara pedagang pakaian keliling pasar tradisional dengan pembeli.

Berhasil atau tidaknya pedagang dalam menjalankan usahanya sangat tergantung kepada bagaimana hubungannya dengan pembeli atau pelanggan, karena tanpa adanya pembeli atau pelanggan usaha yang dijalankan oleh pedagang tidak akan berhasil

bahkan bangkrut. Begitu pula dengan pedagang pakaian keliling pasar tradisional di Desa Air Buluh Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi, usaha ini pastinya tidak akan bertahan sampai saat ini jika tidak memiliki pembeli atau pelanggan. Setiap pedagang pakaian keliling pasar tradisional ini tentunya memiliki pembeli atau pelanggan yang berbeda-beda. Jaringan antara pedagang pakaian keliling pasar tradisional dengan pembeli atau pelanggan terbentuk karena adanya hubungan keluarga dan sudah saling mengenal satu sama lain. Selain itu adanya ke untungan timbal balik yang diterima oleh kedua pihak membuat hubungan ini terpelihara sampai saat ini, pembeli di untungkan karena bisa memperoleh barang yang ia inginkan dan pedagang diuntungkan dari barang yang terjual. Hubungan yang terjalin antara pedagang pakaian dengan pembeli ini seperti pembeli yang baru di kenal, pelanggan yang sudah kenal lama dan terus berlangganan kepada pedagang pakaian dan ada juga yang hanya datang untuk melihat saja namun tidak membeli sama sekali yang disebut sebagai pengunjung.

4.2 Norma

Norma sosial merupakan suatu bentuk pemahaman, nilai yang di akui bersama, tujuan serta harapan yang dimiliki suatu kelompok sosial yang dijalankannya secara bersama-sama. Dalam hubungan yang terjalin pada kelompok pedagang, seperti pedagang pakaian keliling pasar tradisional di Desa Air Buluh Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi ini

tentunya juga terdapat suatu norma yang mengatur dalam hubungan tersebut. Norma inilah yang menjadi suatu perangkat yang menjaga hubungan antara kelompok pedagang ini agar menjadi seperti apa yang diharapkan bersama.

Bertahan menjadi pedagang pakaian keliling pasar tradisional dengan waktu yang sudah bertahun-tahun tentunya setiap pedagang tidak akan terlepas dari adanya norma sosial yang mengatur setiap hubungan yang ada pada kelompok mereka. Baiknya keadaan dalam suatu kelompok tentunya karena adanya aturan yang mengatur dalam hal tersebut.

4.2.1 Norma antara pedagang pakaian keliling pasar tradisional dengan agen.

Norma yang terdapat dalam hubungan pedagang pakaian keliling dengan agen adalah norma tidak tertulis, yang secara tidak disadari semua itu telah dijalankan dengan sendirinya dan dipahami satu sama lain. Barang yang dibeli oleh pedagang kepada agen adalah barang yang kualitasnya bagus dan terjamin, yang dipilih oleh pedagang secara langsung ketika datang maupun dipesan secara online kepada agen.

Munculnya norma dalam hubungan berlangganan ini terbentuk secara pribadi, pedagang dengan agen memiliki norma yang terbentuk dengan sendirinya tanpa di sadari secara langsung. Norma dalam hubungan pedagang dengan agen dapat terlihat dari bagaimana pedagang memilih barang yang berkualitas yang nantinya akan dijualnya kembali. Harga yang didapat oleh pedagang terhadap barang yang dijual oleh agen adalah

harga yang disepakati bersama, dan apabila suatu barang berubah kualitas dan harganya agen harus langsung memberitahu kepada pedagang. Agen tidak berhak melarang pedagang pakaian keliling untuk membeli barang kepada agen yang lain jika ia tidak mampu memenuhi permintaan pedagang pakaian keliling. Adapun norma yang diterapkan oleh beberapa pedagang yaitu seperti agen tidak boleh menyerahkan barang yang sudah dipesan oleh pembeli kepada orang lain, harus saling berperilaku baik ketika melakukan jual beli dan pedagang pakaian berhak mengembalikan setiap barang yang di ambilnya jika barang tersebut tidak sesuai atau rusak.

4.2.2 Norma antara pedagang pakaian keliling pasar tradisional dengan pembeli.

Norma yang diterapkan dalam hubungan antara pedagang pakaian keliling pasar tradisional dengan pembeli adalah norma tidak tertulis, yang secara tidak sadar sudah dijalankan oleh keduanya secara tidak langsung. Norma yang diterapkan oleh pedagang dengan pembeli di antaranya seperti pedagang pakaian harus melayani pembeli dengan baik dan pembeli tidak boleh mencaci barang dagangan pedagang jika tidak menyukainya, pedagang tidak boleh memaksa pembeli untuk membeli barang dagangannya, setiap pembeli diperbolehkan untuk mencoba barang terlebih dahulu dan untuk mencoba ini pembeli tidak diminta untuk membayar, selain itu pembeli juga diperkenankan berhutang namun harus dibayar sesuai

kesepakatan antara pedagang pakaian dengan pembeli tersebut.

4.2.3 Norma antar pedagang pakaian keliling pasar tradisional.

Norma yang mengikat dalam hubungan antar sesama pedagang pakaian keliling pasar tradisional di Desa Air buluh Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi ialah norma tidak tertulis, yang secara tidak sadar telah dipahami dengan baik dan dijalankan oleh sesama pedagang pakaian. Diantara norma tersebut seperti sesama pedagang harus saling menghormati dan menghargai dan bersedia saling membantu satu sama lain. Selain itu setiap pedagang diharuskan membayar iuran-iyuran yang telah mereka buat serta sesama pedagang tidak dibenarkan untuk mengambil lapak teman sesama pedagang pakaian keliling pasar tradisional. Sesama pedagang ini juga menyadari bahwa setiap manusia di atur rezekinya oleh tuhan jadi tidak boleh saling irih hati. Dan setiap pedagang pakaian keliling ini berhak untuk menjual barang apa saja dengan harga berapapun yang mereka inginkan, namun jika ada barang yang benar-benar sama maka mereka harus menyamakan harga barang tersebut.

4.3 Kepercayaan

Kepercayaan adalah suatu bentuk unsur yang memberikan peluang yang sangat besar agar terbentuk sebuah kerjasama, yang mana tidak didasarkan kepada kalkulasi rasional kognitif namun didasarkan atas suatu pertimbangan dari ukuran penyangga antara keinginan yang dibutuhkan dan harapan yang serba tidak mungkin.

Kepercayaan adalah suatu bentuk yang didasarkan pada keterikatan, yang mana keterikatan itu tidak berdasarkan pada resiko, melainkan pada suatu kemungkinan. Kepercayaan sejatinya berkonotasi pada keyakinan yang tidak memiliki kemungkinan yang pasti, baik yang berhubungan dengan tindakan individu maupun dengan bagaimana suatu sistem beroperasi. Kepercayaan antara pedagang dengan semua aktor seperti agen dan pembeli sangat penting dalam berlanjutnya suatu usaha yang dibangun oleh pedagang.

Antara pedagang pakaian keliling pasar tradisional dengan agen dan juga pembeli tentunya sangat penting dan merupakan suatu unsur yang membuat pedagang masih bisa bertahan dengan pekerjaan sebagai pedagang pakaian keliling sampai saat ini.

4.3.1 Kepercayaan antara pedagang pakaian keliling pasar tradisional dengan agen.

Kepercayaan dalam hubungan antara pedagang dengan agen merupakan suatu hal yang sangat penting. Agen ialah penyedia setiap barang yang dibutuhkan oleh setiap pedagang pakaian keliling pasar tradisional. Agen harus senantiasa menjaga kualitas dari barang-barang yang ia jual kepada pedagang pakaian keliling, karena hal ini adalah dasar kepercayaan dari pedagang pakaian keliling untuk membeli barang tersebut.

Adanya komunikasi yang baik antara kedua belah pihak juga sangat berpengaruh terhadap kepercayaan satu sama lain, saling membutuhkan membuat agen dan pedagang pakaian tetap memelihara

kepercayaan satu sama lain, adapun langkah untuk menjaga kepercayaan ini agen berusaha menjaga kualitas barang yang ia jual pada pedagang pakaian agar ia tidak kecewa, memenuhi setiap barang yang dipesan secara langsung maupun online oleh pedagang pakaian serta agen juga mau memberikan hutang terlebih dahulu terhadap pedagang pakaian keliling pasar tradisional ini, selain itu dari pedagangpun berusaha pula menjaga kepercayaan ini dengan menepati janji mengambil setiap barang yang telah dipesan dan membayar hutang jika sudah waktu pembayaran.

4.3.2 Kepercayaan antara pedagang pakaian keliling pasar tradisional dengan pembeli.

Kepercayaan dari pembeli merupakan hal yang sangat penting untuk didapat dan dijaga oleh setiap pedagang pakaian keliling pasar tradisional. Karena hanya dengan adanya pembeli-pembeli yang tetap berlangganan usaha yang dijalankan oleh pedagang pakaian keliling bisa tetap bertahan, dan pembeli bisa dikatakan sebagai kunci utama yang dapat mempertahankan usaha ini. kepercayaan pembeli terhadap pedagang pakaian terbentuk karena adanya komunikasi yang baik antara kedua belah pihak selama ini, pedagang pakaian keliling yang berusaha melayani dengan baik dan berusaha menjaga kualitas barang yang ia jual serta jujur dalam menetapkan harga barang dengan sesuai kualitasnya serta berusaha memenuhi setiap barang yang di minta oleh pembeli. selain itu pedagang pakaian keliling pun tidak segan memberikan keringanan kepada pembeli yang sudah ia kenal

dengan baik untuk boleh berutang padanya, dan hutang ini nantinya akan dibayar oleh pembeli berdasarkan kepada apa yang telah disepakati sebelumnya antara pedagang pakaian dengan pembeli.

4.3.3 Kepercayaan antar pedagang pakaian keliling pasar tradisional.

Kepercayaan antar sesama pedagang pakaian keliling pasar tradisional juga sangat penting dalam menjaga keberlangsungan usaha dari setiap pedagang pakaian keliling ini, dalam lingkungan pasar maupun di luar lingkungan pasar sesama pedagang saling membutuhkan satu sama lain. Seperti halnya sesama pedagang butuh pertolongan jika kekurangan penghasilan dan meminjam kepada sesama pedagang pakaian keliling adalah hal yang sering dilakukan, ketika kekurangan uang kembalian untuk pembeli pedagang juga kerap meminjam uang dari teman sesama pedagang pakaian terlebih dahulu, atau ketika barang yang dicari pembeli tidak tersedia oleh pedagang pakaian maka ia akan meminjam barang milik temannya terlebih dahulu. Kepercayaan ini muncul tentunya karena adanya saling membutuhkan satu sama lain antara sesama pedagang pakaian keliling, karena sudah saling mengenal sejak lama dan sudah merasa seperti keluarga sendiri serta merasa senasib dan sepenanggungan semakin memperkuat kepercayaan dan hubungan antar sesama pedagang pakaian keliling pasar tradisional tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil temuan dan analisis yang telah penulis lakukan melalui cara wawancara dan juga pengamatan secara langsung di lapangan peneliti bersama 10 orang informan yang terdiri dari 8 orang perempuan dan 2 orang laki-laki tentang “Modal Sosial Pedagang Keliling Pasar Tradisional (Studi Kasus Pedagang Pakaian asal Desa Air Buluh Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi)”, maka berikut kesimpulan yang dapat penulis ambil dari penelitian ini yaitu:

Modal sosial pedagang pakaian keliling pasar tradisional. Modal sosial yang terdapat pada pedagang pakaian keliling pasar tradisional sangat berperan penting dalam mempertahankan eksistensi dan keberlangsungan usaha dari setiap pedagang pakaian keliling tersebut. Adapun modal sosial ini terdiri dari jaringan, norma dan kepercayaan. Dan modal sosial yang ada pada pedagang pakaian keliling ini terdiri dari:

- a. Jaringan antara pedagang dengan agen, jaringan antar sesama pedagang, jaringan antara pedagang dengan pembeli
- b. Norma antara pedagang dengan agen, norma antara pedagang dengan pembeli, norma antar sesama pedagang
- c. Kepercayaan antara pedagang dengan agen, kepercayaan antara pedagang dengan pembeli dan kepercayaan antar sesama pedagang

pakaian keliling pasar tradisional.

pasar tradisional agar data yang didapatkan lebih beragam dan menarik untuk dipelajari.

5.2 Saran

Berdasarkan pada temuan yang peneliti dapatkan di lapangan dan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, berikut saran yang peneliti berikan yaitu:

1. Bagi setiap pedagang pakaian keliling pasar tradisional diharapkan untuk meningkatkan modal sosial yang dimiliki, dan lakukan usaha yang lebih keras lagi untuk mempertahankan setiap modal sosial yang sudah dimiliki agar terus berkelanjutan dan menghasilkan suatu hubungan yang saling menguntungkan satu sama lain. Kemudian sebaiknya pedagang pakaian keliling pasar tradisional juga memanfaatkan kemajuan teknologi saat ini dengan mempromosikan barang dagangannya melalui media sosial supaya pendapatan bertambah.
2. Bagi pemerintah diharapkan lebih memperhatikan para pedagang informal yang berjuang untuk mensejahterakan keluarganya, dan diharapkan juga pemerintah dapat memperbaiki akses jalan yang sudah banyak mengalami kerusakan.
3. Peneliti juga sangat berharap bahwa peneliti selanjutnya yang mengkaji hal yang sama dengan penelitian ini diharapkan menggali lebih dalam tentang bagaimana modal sosial yang dimiliki oleh pedagang keliling

DAFTAR PUSTAKA

Bourdieu, P. dan Wacquant, L. (1992). *"An Invitation Reflexive Sociology"*. Chicago: University Of Chicago Press.

Coleman. (2009). *Perencanaan Daerah: Memperkuat Prakarsa Rakyat Dalam Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Lapera Pustaka Utama.

Creswell, John W. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

_____. (2014). *Research Design*. In Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Damsar. (2002). *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

_____. (2009). *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Kencana Prenada Media Grup.

Dumaris Atri. (2017). *Modal Sosial Pedagang Sayur-sayuran di Pasar Dewi Sartika*. JOM FISIP Vol. 4 No. 1 – Februari 2017.

Fatimah Mira. (2013). *Modal Sosial Pedagang Dalam Meningkatkan Daya Saing Pasar Tradisional*. Jurnal Kebijakan & Administrasi Publik JKAP Vol 17 No 2 - November 2013 ISSN 0852-9213.

Field, Jhon. (2010). *Modal Sosial*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

_____. (2011). *Social Capital*. Terjemahan Nurhadi. Bantul: Kreasi Wacana Offset.

Gulo, W. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo.

Habibi, A. (2020). *Normal Baru PascaCovid-19*. Journal.Uinjkt.Ac.Id.

Handoyo Eko. (2012). *Modal Sosial dan Kontribusi Ekonomi Pedagang Sayur Keliling di Semarang*. Jurnal Forum Ilmu Sosial, Vol. 39 No. 2 Desember 2012.

Hidayat. (1983). *Defenisi, Kriteria dan Evolusi Konsep Sektor Informal: Sumbangan Pemikiran untuk Repelita IV*. Analisa, Tahun XII, Nomor 7, Fakultas Ekonomi, Universitas Padjajaran. Bandung: 1983.

Kimbal, R. W. (2015). *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil Sebuah Studi Kualitatif*, 19.

Lawang, Robert. (2004). *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Manning, Chris dan Tadjuddin Noer Effendi. (1991). *Urbanisasi, Pengangguran, dan Sektor Informal di Kota*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Martono, N. (2015). *Metode Penelitian Sosial: Konsep-Konsep Kunci*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Moorman. (2000). *Teori-teori Sosiologi*. Bandung: Widya Padjajaran.

Purwanto Antonius. (2013). *Modal Budaya dan Modal Sosial dalam Industri Seni Kerajinan Keramik*. Jurnal Sosiologi Masyarakat Vol. 18, no. 2, Juli 2013: 233-261. ISSN: 0852-8489.

Putnam, R. D. (1993). *"Making Democracy Work: civic traditions in Italy"*. Princeton: Princeton University Press.

Setiawan Nanang, Leksono Sonny, Sungkawati Endang. (2020). *Modal Sosial Pedagang Kaki Lima Dalam Memanfaatkan Ruang Publik Untuk Berjualan di Pasar Besar Malang*. Jurnal Penelitian & Pengkajian Ilmiah Mahasiswa (JPPIM) Volume: 1, Number: 1, Maret 2020, Hal. 59-64 e-ISSN: 2722-1776

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Suharto, Edi. (2008). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.

Sumadi, Suryabrata. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sumarti, Titik dan Yusman
Syaukat dan Mu'man Nuryana.
(2003). *Ekonomi Lokal. Jurusan
Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi*. Fakultas
Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
Bogor: 2003.